



Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bidang Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Adnin Nur Aini Agustin¹, Siti Ma'sumah², Riztina Dwi Setyasih³, Sania Ferika⁴

Muftikhatur Rohmah⁵

¹³⁴⁵ Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

² UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: nuraini.adnin@gmail.com¹, sitimasumah@uinsaizu.ac.id², riztinadwi@gmail.com³, muftikhaturrohmah22@gmail.com⁴

Abstract; *This study aims to analyze the influence of working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover on profitability in oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. Profitability is measured using Return on Investment (ROI) as the primary indicator for assessing a company's financial performance. A quantitative approach was used, with secondary data collected using data documentation and purposive sampling. Data analysis was performed using statistical tests using SPSS version 24 software. The results indicate that partially, working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover do not have a significant effect on profitability. However, simultaneously, all three variables significantly influence company profitability. This finding implies that integrated management of working capital elements can impact the financial performance of companies in the oil palm plantation sector.*

Keywords: *Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, and Profitability*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Investment (ROI) sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi data dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik melalui perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan unsur-unsur modal kerja secara terpadu dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci: *Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat mengalami kontraksi cukup dalam, tercatat pada kuartal kedua tahun 2020 pertumbuhan ekonomi minus sebesar 5,32 persen. Namun demikian, pada kuartal ketiga diprediksi mengalami perbaikan dengan proyeksi pertumbuhan sekitar 2,9 persen (Anas Fadhillah et al., 2021). Kondisi tersebut berdampak pada berbagai aspek perekonomian nasional. Di tengah era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi dan daya saing agar mampu menjaga keberlanjutan usahanya. Pemanfaatan *financial technology* yang semakin meluas di masyarakat menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap perubahan tersebut (Ananto Setiawan et al., 2020). Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, serta ketersediaan sumber daya yang melimpah turut mendorong tumbuhnya iklim usaha yang lebih dinamis dan kompetitif (Alimuddin, 2016). Salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah industri perkebunan kelapa sawit. Komoditas ini memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyumbang devisa negara, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat di wilayah perkebunan (Astuti et al., 2023). Namun, pada tahun 2023, meskipun volume ekspor kelapa sawit meningkat sebesar 4,48% menjadi 27,5 juta ton, nilai ekspornya justru mengalami penurunan sebesar 19,08%, yang

merupakan angka terendah dalam tiga tahun terakhir (www.databoks.katadata.co.id). Penurunan nilai ini berdampak pada penurunan laba perusahaan, yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi dan tantangan dalam produktivitas, seperti usia tanaman yang menua dan ketersediaan produk yang menurun (www.cnbcindonesia.com). Kondisi tersebut berdampak langsung pada aspek keuangan perusahaan, terutama dalam pengelolaan modal kerja, perputaran kas, dan persediaan yang berimplikasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Astuti et al., 2023).

Pada umumnya laporan keuangan maupun data-data non keuangan merupakan bentuk laporan yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan suatu perusahaan (Riztina Dwi Setyasih & Siti Maghfiroh, 2020). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dari dua aspek utama, yaitu aspek implementasi dan aspek manfaat. Dari sisi implementasi, kinerja dinilai berdasarkan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan, pelaksanaan itu sendiri, serta efisiensi (Mustafa et al., 2022). Sementara itu, dari aspek manfaat, profitabilitas menjadi indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan hasil dari penerimaan dan pengeluaran perusahaan dalam memanfaatkan aset dan kewajiban selama periode tertentu (Prayogi et al., 2023). Salah satu alat yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas adalah Return on Investment (ROI), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari investasi yang telah dilakukan (Gitman, 2009).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Wairooy (2019) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maming (2019) menyebutkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Widiyanto (2024) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan pelaksana (agen) dalam mengelola perusahaan. Konflik kepentingan yang muncul mendorong pentingnya pengawasan, insentif, dan transparansi laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen kepada prinsipal (Mahadwartha, 2003). Penyajian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya (Khotimah et al., 2021). Teori keagenan juga dapat menunjukkan bagaimana manajer dalam mengelola dan memperoleh laba sehingga return yang akan didapatkan investor akan maksimal (Muhammad Faizal Putra Fachrurrozi et al., 2024).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar, seperti investor, melalui sinyal-sinyal keuangan, termasuk laporan keuangan. Rasio perputaran yang tinggi, seperti kas, modal kerja, dan persediaan, dapat menjadi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan (Gumanti, 2012).

Profitabilitas. Menurut Sirait (2017), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Fahmi (2014) menambahkan bahwa profitabilitas merefleksikan efektivitas manajemen, sedangkan Sutrisno (2012) menekankan pentingnya efisiensi penggunaan modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Investment (ROI), yang menurut Gitman (2009) mengukur efisiensi laba terhadap investasi.

Perputaran Modal Kerja. Perputaran modal kerja adalah indikator efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2013). Modal kerja yang dikelola dengan baik dapat mendukung operasional harian perusahaan secara optimal (Ambarwati, 2010).

Perputaran Kas. Perputaran kas mengukur kecepatan konversi kas untuk membayar kewajiban. Semakin tinggi perputaran kas, semakin likuid dan sehat kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2012).

Perputaran Persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola stok barang (Kasmir, 2012). Rasio ini mencerminkan kelancaran operasional dan efisiensi dalam penjualan produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun terakhir sebanyak 11 perusahaan diambil dari www.idx.co.id dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen dan Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Kas (X2), dan Perputaran Persediaan (X3 sebagai variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 24 perusahaan bidang kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data dari situs www.idx.co.id. Dari jumlah tersebut, diperoleh 55 data sampel yang memenuhi kriteria penelitian, yang berasal dari 11 perusahaan. Adapun rincian sampel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Data Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ANDI	Andira Agro Tbk.
3.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
4.	FAPA	Fap Agri Tbk.
5.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
6.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
7.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
8.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
9.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
10.	SIMP	Salim Ivomas atama Tbk.
11.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Uji Deskriptif

Distribusi dikatakan baik apabila rata-rata (mean) lebih tinggi dari standar deviation-nya. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif (Sebelum *Outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	55	-19,79	62,08	8,5751	16,98864

Perputaran Kas	55	,01	135,16	18,1625	24,73640
Perputaran Persediaan	55	3,07	35,22	11,5522	7,28667
Profitabilitas	55	-20,72	13,13	3,4251	4,69310
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dipetik kesimpulan hasil analisisnya sebagai berikut, a) nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 55 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023; b) variabel perputaran modal kerja memiliki minimum sebesar -19,79 dan nilai maksimum 62,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran modal kerja perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -19,79 sampai 62,08 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,5751 pada standar deviasi 16,98864. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) yaitu $16,98864 > 8,5751$ menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran modal kerja terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran modal kerja tidak baik; c) variabel perputaran kas memiliki minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 135,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran kas perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 135,16 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,1625 pada standar deviasi 24,73640. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) yaitu $24,73640 > 18,1625$ menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran kas terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran kas tidak baik; d) Variabel perputaran persediaan memiliki minimum sebesar 3,07 dan nilai maksimum 35,22. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran kas perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3,07 sampai 35,22 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,5522 pada standar deviasi 7,28667. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yaitu $7,28667 < 11,5522$ menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang besar dari rasio perputaran persediaan terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran persediaan baik; dan e) perbandingan hasil dari seluruh variabel dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang digunakan hasil data minimum dan maksimum ditempati oleh variabel perputaran kas dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 135,16.

Analisis deskriptif sebelum dilakukan penghapusan *outlier* menunjukkan bahwa data memiliki nilai-nilai ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang kurang akurat jika tidak ditangani. Oleh karena itu, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi dan menghapus *outlier* untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan mendukung analisis lanjutan. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif setelah di *outlier*.

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif (Setelah *Outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	54	-19,79	62,08	8,6893	17,12685
Perputaran Kas	54	,01	135,16	18,4402	24,88202

Perputaran Persediaan	54	3,07	35,22	11,4796	7,33501
Profitabilitas	54	-4,94	13,13	3,8722	3,35221
Valid N (<i>listwise</i>)	54				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan hasil analisisnya sebagai berikut, a) nilai N menunjukkan setelah di-*Outlier* banyaknya data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 54 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023; b) variabel Perputaran Modal Kerja memiliki minimum sebesar -19,79 dan nilai maksimum 62,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran modal kerja perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -19,79 sampai 62,08 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,6893 pada standar deviasi 17,12685. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) yaitu $17,12685 > 8,6893$ menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran modal kerja terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran modal kerja tidak baik; c) variabel Perputaran Kas memiliki minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 135,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran kas perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 135,16 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,4402 pada standar deviasi 24,88202. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) yaitu $24,88202 > 18,4402$ menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran kas terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran kas tidak baik; d) variabel Perputaran Persediaan memiliki minimum sebesar 3,07 dan nilai maksimum 35,22.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran kas perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3,07 sampai 35,22 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,4796 pada standar deviasi 7,33501. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yaitu $7,33501 < 11,4796$ menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang besar dari rasio perputaran persediaan terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran persediaan baik; e) e) perbandingan hasil dari seluruh variabel dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang digunakan hasil data minimum dan maksimum ditempati oleh variabel perputaran kas dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 135,16. Perbandingan hasil dari seluruh variabel dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang digunakan hasil data rata-rata (*mean*) tertinggi ditempati oleh variabel perputaran kas dengan nilai 18,4402 dan terendah ditempati oleh variabel perputaran modal kerja dengan nilai 8,6893.

Hasil analisis deskriptif setelah di *outlier* menunjukkan data sudah normal, tetapi untuk memastikan dilakukan dengan uji *z-score* yang bertujuan untuk memberikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan dan analisis lanjutan. Data yang bersih dan terdistribusi dengan baik meningkatkan kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif setelah uji *z-score*.

Tabel 4 Hasil Uji Deskriptif (Setelah *Outlier* Uji Z-Score)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	47	-19,79	46,44	7,1889	14,96613
Perputaran Kas	47	,01	74,31	14,3223	14,22819

Perputaran Persediaan	47	3,07	27,70	10,5747	6,00975
Profitabilitas	47	-4,94	10,14	3,8732	3,26227
Valid N (listwise)	47				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan hasil analisisnya sebagai berikut, a) nilai N menunjukkan setelah di-Zscore banyaknya data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 47 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023; b) variabel Perputaran Modal Kerja memiliki minimum sebesar -19,79 dan nilai maksimum 46,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran modal kerja perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -19,79 sampai 46,44 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,1889 pada standar deviasi 14,96613. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) yaitu $14,96613 > 7,1889$ menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran modal kerja terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran modal kerja tidak baik; c) variabel Perputaran Kas memiliki minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 74,31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran kas perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 74,31 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,3223 pada standar deviasi 14,22819. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yaitu $14,3223 < 14,22819$ menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran kas terendah dan tertinggi.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran kas baik; d) variabel Perputaran Persediaan memiliki minimum sebesar 3,07 dan nilai maksimum 27,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perputaran kas perusahaan bidang perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3,07 sampai 27,70 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,5747 pada standar deviasi 6,00975. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yaitu $6,00975 < 10,5747$ menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang besar dari rasio perputaran persediaan terendah dan tertinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai perputaran persediaan baik; e) perbandingan hasil dari seluruh variabel dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang digunakan hasil data minimum dan maksimum ditempati oleh variabel perputaran kas dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 74,31. Perbandingan hasil dari seluruh variabel dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang digunakan hasil data rata-rata (*mean*) tertinggi ditempati oleh variabel perputaran kas dengan nilai 14,3223 dan terendah ditempati oleh variabel perputaran modal kerja dengan nilai 7,1889.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas (Sebelum *outlier*)

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	55	
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	,169	Tidak Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000	

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan analisis data sebelum di-*Outlier* pada tabel di atas menunjukkan bahwa dengan sampel 55 data tidak terdistribusi secara normal. Hal tersebut didukung data pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di tabel di atas adalah 0,169 dan signifikansi pada 0,000. Karena hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data

dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Metode untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menghapus atau mengeliminasi data *outlier* dan uji *z-score* pada variabel dependen maupun independen. Berikut ini adalah beberapa hasil diagnosis terhadap *outlier* dan *z-score*:

Tabel 6 Hasil Diagnosis *Outlier*

<i>Case Number</i>	<i>Std. Residual</i>	Profitabilitas (Y)	<i>Predicted Value</i>	<i>Residual</i>
21	-4,980	-20,72	3,1328	-23,85276

Sumber: Lampiran 10

Tabel 7 Hasil Uji Z-Score

No	Z_Perputaran Modal Kerja	Z_Perputaran Kas	Z_Perputaran Persediaan	Z_Profitabilitas
1	-0,15644	2,503	-0,6039	-0,88664
6	0,1501	-0,51042	3,23658	-0,39145
7	-0,53012	-0,47666	2,95028	-0,52271
16	-0,67317	2,69431	-0,40895	-0,17965
32	3,11737	4,69093	1,17524	-0,74942
39	-0,4075	-0,67117	0,00823	2,76169
47	2,61699	-0,45174	-0,55891	-0,04541

Sumber : data diolah, 2025

Setelah dilakukan *outlier* dan uji Z-Score pada tabel 6 dan 7 di atas, ditemukan data-data ekstrem yang harus dieliminasi yaitu data pada nomor: 1, 6, 7, 16, 21, 32, 39, dan 47. Dari data tersebut terhitung ada 8 data yang tereliminasi sehingga data penelitian yang diteliti sebanyak 47 data.

Setelah *Outlier*

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	54	
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	,075	Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200	

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah *Outlier* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 8 diketahui bahwa hasil signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa nilai seluruh variabel telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Setelah *Outlier* Uji Z-Score

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier* Uji Z-Score)

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	47	
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	,093	Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200	

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah *outlier* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 9 diketahui bahwa hasil signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa nilai seluruh variabel telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perputaran Modal Kerja	,957	1,045	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Kas	,998	1,002	
Perputaran Persediaan	,959	1,043	

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Influence Factor) untuk variabel X secara keseluruhan < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
Perputaran Modal Kerja	-,940	,353	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perputaran Kas	-2,019	,051	
Perputaran Persediaan	,665	,510	

a. *Dependent Variable:* ABS_RES Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel independen yaitu perputaran modal kerja sebesar 0,353, perputaran kas sebesar 0,051, dan perputaran persediaan sebesar 0,510. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada heteroskedastisitas karena nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,228	,54842	2,362

Predictors: (*Constant*), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja
Dependent Variable:

Profitabilitas Sumber: data diolah, 2025

Diasumsikan jika tidak ada gejala autokorelasi:

Jika $dL < dU < dW < 4-dU < 4-dL$ $k = 3$; $n = 47$ $dL = 1,3989$

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan durbin waston, didapatkan informasi sebagai berikut:

- a) $dW = 2,362$
- b) $dU = 1,6692$
- c) $4-dU = 2,3308$
- d) $4-dL = 2,6011$

$$dL < dU < dW < 4-dU < 4-dL \\ = 1,3989 < 1,6800 < 2,362 < 2,3308 < 2,6011$$

Maka dapat dipetik kesimpulan bahwa data penelitian terbebas dari autokorelasi dan memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	T	Sig.	Keterangan
(constant)	3,307	3,002	,000	
Perputaran Modal Kerja	,037	1,120	,269	H ₁ ditolak
Perputaran Kas	,017	,494	,623	H ₂ ditolak
Perputaran Persediaan	,005	,062	,951	H ₃ ditolak

Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil uji pada tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.X_1) + (\beta_2.X_2) + (\beta_3.X_3) + e$$

$$= 3,307 + (0,037.X_1) + (0,017.X_2) + (0,005.X_3) + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah, a) diketahui nilai konstanta dengan arah positif yaitu sebesar 3,307 menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan) diasumsikan bernilai 0 (nol), maka variabel dependen (profitabilitas) tetap bernilai tinggi atau tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, nilai profitabilitas berada pada angka 3,307%; b) koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0,037 yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berbanding lurus dengan profitabilitas. Apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan 1 kali perputaran maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,037%; c) koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa perputaran kas berbanding lurus dengan profitabilitas. Apabila perputaran kas mengalami kenaikan 1 kali perputaran maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,017%; dan d) koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berbanding lurus dengan profitabilitas. Apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 kali perputaran maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,005%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak ditentukan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $sig. \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap dependen Berdasarkan data hasil uji t pada tabel 4.13 dan rumus t_{tabel} sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$a = 5\% = t(0,05/2 ; 47-3-1)$$

$$= 0,025 ; 43$$

$$= 2,01669$$

Maka diketahui bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} masing- masing variabel bebas adalah sebagai berikut, 1) nilai t_{hitung} variabel perputaran modal kerja sebesar $1,120 < t_{tabel}$ 2,01669, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0,269 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 **ditolak**, artinya variabel perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 2) nilai t_{hitung} variabel perputaran kas sebesar $0,494 < t_{tabel}$ 2,01669, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0,623 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 **ditolak**, artinya variabel perputaran kas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas; dan 3) nilai t_{hitung} variabel perputaran persediaan sebesar $0,062 < t_{tabel}$ 2,01669, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0,951 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 **ditolak**, artinya variabel perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Statistik F

Tabel 14 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18,032	3	6,011	,548	,004 ^b
Residual	471,517	43	10,966		
Total	489,549	46			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data hasil uji F pada tabel 14 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,548 < F_{tabel} = 2,82$, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 **diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,228

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data hasil uji pada tabel 15 mengindikasikan bahwa secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh dan mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 22,8% diambil dari *adjusted R square* ($0,228 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu 77,2% yang diperoleh dari ($100\% - 22,8\%$) dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian ini seperti perputaran piutang dan perputaran aset tetap (Aridiyawan, 2022). Selain itu, variabel perputaran total asset dan perputaran utang usaha (Rohyana dan Nurfatimah, 2021).

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa industri kelapa sawit memiliki sifat yang berbeda dengan sektor lainnya. Mayoritas aset perusahaan terdiri dari tanaman, lahan, dan fasilitas produksi yang tidak segera dapat diubah menjadi kas atau pendapatan. Selain itu, dalam proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari penanaman hingga panen dan pengolahan. Hal ini menyebabkan perputaran modal kerja tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba dalam jangka pendek. Oleh karena itu, modal kerja bukanlah faktor utama yang mempengaruhi laba, karena kegiatan operasional lebih tergantung pada efisiensi produksi dan fluktuasi harga komoditas daripada perputaran modal kerja. Dengan demikian, perubahan dalam perputaran modal kerja tidak berpengaruh langsung pada profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Pendapatan perusahaan kelapa sawit sering kali terkait dengan kontrak jangka Panjang dan siklus musiman. Meskipun perputaran kas bisa mengalami fluktuasi, keuntungan dari kontrak penjualan atau hasil panen yang telah terjadwal tidak dipengaruhi oleh perputaran kas yang bersifat sementara. Perusahaan kelapa sawit umumnya memiliki pengelolaan kas yang stabil meskipun ada perubahan musiman atau fluktuasi pasar. Kecepatan perputaran kas mungkin mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mengukur arus kas jangka pendek, namun tidak mempengaruhi profitabilitas secara langsung. Oleh karena itu, perubahan dalam perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Perputaran Persediaan Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Produk kelapa sawit, seperti minyak sawit, cenderung tidak bisa disimpan terlalu lama tanpa menurunkan kualitasnya. Selain itu, perusahaan kelapa sawit terikat dalam kontrak jangka panjang untuk memasarkan produk yang menghasilkan pendapatan lebih stabil dan kurang

terpengaruh oleh perubahan persediaan. Meskipun perputaran persediaan bisa berubah, pendapatan yang diperoleh tetap berasal dari kontrak yang sudah ada, sehingga laba tidak terpengaruh signifikan oleh fluktuasi persediaan yang sifatnya sementara. Karena itu, meskipun terjadi fluktuasi dalam perputaran persediaan, hal tersebut tidak berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif terhadap komponen-komponen perputaran modal kerja dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Efisiensi dalam perputaran modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aset lancar dalam mendukung kegiatan operasional. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan pemanfaatan likuiditas yang optimal untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun investasi. Sementara itu, perputaran persediaan yang optimal mencerminkan kecepatan dalam mengelola dan menjual barang, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut ternyata berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh hasil uji simultan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan demikian, meskipun secara terpisah tidak memberikan dampak yang signifikan, secara kolektif perputaran modal kerja, kas, dan persediaan tetap memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah: Pertama, bagi investor, disarankan untuk tidak hanya melihat rasio-rasio keuangan secara individu, tetapi juga memperhatikan strategi jangka panjang perusahaan, seperti inovasi produk, pemanfaatan teknologi, dan ekspansi pasar yang dapat meningkatkan profitabilitas di masa depan. Perusahaan juga disarankan untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan produk atau layanan bernilai tambah guna meningkatkan profitabilitas. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aset tetap, maupun total aset, agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, H. (2016). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makassar).
- Ambarwati, S, D, A. (2010). Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ananto Setiawan, Riztina Dwi Setyasih, & Leica Jastien Hosana. (2020). Analisis Faktor-faktor Penggunaan Financial Technology Pada Sistem Pembayaran Transportasi Online: Theory Of Planned Behavior (TPB). *Monex-Journal of Accounting Research*, 9(1), 30–37. [https://doi.org/https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1640](https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1640)

- Anas Fadhillah, Arintoko, & Kamio. (2021). Budidaya Ikan Dalam Ember Solusi Ketersediaan Pangan Mandiri Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Agrisep*, 22, 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.17969/agrisep.v22i1.19826>
- Astuti, N., Lau, E. A., & Reza, F. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2019-2021.
- Cindy Mutia Annur. 5 Maret 2024. Retrieved from databoks. [katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id). Diakses pada tanggal 21 Mei 2024 11.19 Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/05/ekspor-sawit-indonesia-meningkat-pada-2023-tapi-nilainya-turun>.from [idx.co.id](https://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2024 22.08 Tersedia: <https://www.idx.co.id/id>.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitman, Lawrence. (2009). *Principles Of Managerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Oleh: Tatang A Gumanti. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38, 0-29.
- Jensen, M., dan W. meckling. (1976). *Theory of them firm: Manajerial Behavior, Agency and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3: 305- 360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khotimah, C., Bawono, I. R., & Mustafa, R. M. (2021). Determinants Analysis For The Quality Of Village Financial Statements. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 185–203. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.15164>
- Mahadwartha, P, A. (2003). Proporsi Teori Keagenan dan Teori Equity pada kebijakan Kompensasi. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 32 (11).
- Maming, Rian. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 4.2.
- Muhammad Faizal Putra Fachrurrozi, Siti Ma'sumah, & Laila Rossana. (2024). Pengaruh ROA, CR, TATO, DER, dan ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(1), 86–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9845>
- Muhammad Reza Ilham Taufani. 17 November 2023. Retrieved from [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com). Diakses pada tanggal 20 Mei 2024 07.04 Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/research/202311171140611-128-489891/terkuak-ini-masalah-yang-gerogoti-produktivitas-sawit-ri>.
- Mustafa, R. M., Azhar, N., Suyono, E., Rusmana, O., & Wahyudin, W. (2022). The Effect of Planning, Management Commitment, and Human Resources Competency on The Absorption of The Goods and Services Budget in The Local Government of Cilacap Region, Central Java. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 129. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.6961>
- Prayogi, A., Murdianingsih, D., Setyasih, R. D., & Rosyadi, N. (2023). Leverage and Financial Distress Prediction: Moderation Effect of Profitability. *Monex-Journal of Accounting Research*, 12(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5242.g2518>
- Riztina Dwi Setyasih, & Siti Maghfiroh. (2020). Pengaruh Perbandingan Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syariah. *El-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 27–49. <https://doi.org/https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/view/3992>
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*.

Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Spence, M. (1973). *Job market signalling*. *Quarterly Journal of Economics*, 87: 355-374.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Wairooy, M, A. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 29-51.

Widianto, Ahmat., *et al.* (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 950-961.